



## JURNAL MANAJEMEN DAN AKUNTANSI

P-ISSN 2339-0603

E-mail: [analisa.journal@untag-banyuwangi.ac.id](mailto:analisa.journal@untag-banyuwangi.ac.id)

### DETERMINAN PERSEPSI WAJIB PAJAK MENGENAI ETIKA PENGHELAPAN PAJAK

<sup>1)</sup>Zaenuddin Imam, <sup>2)</sup> Priangga Eko\*

<sup>1,2)</sup>Program Studi Akuntansi

Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi

\*Email: [pes@untag-banyuwangi.ac.id](mailto:pes@untag-banyuwangi.ac.id)

**Abstract:** The purpose of this study was to determine the effect of tax justice, tax discrimination, taxation systems, technology and taxation information on taxpayers' perceptions about ethics of tax evasion. The dependent variable in this study is the Ethics of Tax Evasion while the independent variables are Justice, Discrimination, Taxation System and Information Technology. The population used in this study are taxpayers who have NPWP registered at Banyuwangi KPP. The sample used in this study was accidental sampling and data processing using multiple linear regression methods. Distribution of questionnaires distributed to 100 respondents who are taxpayers who have a TIN. Data processing in this study using SPSS v.13.0 for windows

#### Keywords

Taxation System,  
penggelapan pajak,  
etika

#### INTRODUCTION

Negara Indonesia adalah negara berkembang dan salah satu pendapatannya adalah pajak. Penerimaan pajak terdiri dari pph migas, pph non migas, dan lain-lain. Dari tahun ketahun penerimaan yang paling besar dihasilkan oleh pph non migas dan meningkat setiap tahunnya. Penerimaan pajak tidak selalu mengalami kenaikan ada beberapa tahun yang mengalami penurunan tidak menutup kemungkinan bahwa akan terjadi penurunan yang disebabkan oleh penggelapan pajak yang dilakukan. Wajib pajak melakukan penggelapan pajak (*tax evasion*) karena menganggap pajak merupakan beban yang akan mengurangi penghasilannya padahal uang yang dibayarkan untuk pajak dapat digunakan untuk menambah keperluan pribadinya. Banyaknya kasus penggelapan pajak (*tax evasion*) yang terjadi menyebabkan masyarakat kehilangan kepercayaan kepada oknum perpajakan maupun pemerintah karena merasa tidak adil dan khawatir pajak yang mereka setor akan disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Hal inilah yang akhirnya menimbulkan berbagai persepsi di benak wajib pajak mengenai perilaku penggelapan pajak. Beberapa faktornya antara lain: keadilan, sistem pemungutan pajak, diskriminasi dan teknologi informasi.

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan utama bagi pemerintah dalam membiayai berbagai program dan kegiatan publik. Namun, masalah penggelapan pajak telah menjadi tantangan serius bagi keberlanjutan sistem perpajakan di berbagai negara. Penggelapan pajak tidak hanya berdampak pada pendapatan negara, tetapi juga merugikan ekuitas dan keadilan sosial, serta mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap otoritas pajak.

Penting untuk memahami persepsi wajib pajak terkait etika penggelapan pajak, karena persepsi ini dapat memengaruhi kepatuhan pajak mereka. Persepsi yang negatif terhadap praktik penggelapan pajak dapat mengurangi kepatuhan wajib pajak, sementara persepsi yang positif dapat meningkatkan kepatuhan pajak. Oleh karena itu, penelitian tentang determinan persepsi wajib pajak mengenai etika penggelapan pajak menjadi relevan dan penting untuk dilakukan.

Tingkat penggelapan pajak di berbagai negara masih tinggi meskipun upaya pemerintah untuk meningkatkan kepatuhan pajak. Faktor-faktor ekonomi, sosial, dan psikologis mempengaruhi keputusan wajib pajak dalam mematuhi atau melanggar kewajiban perpajakan mereka. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mendalam untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi persepsi wajib pajak tentang etika penggelapan pajak.

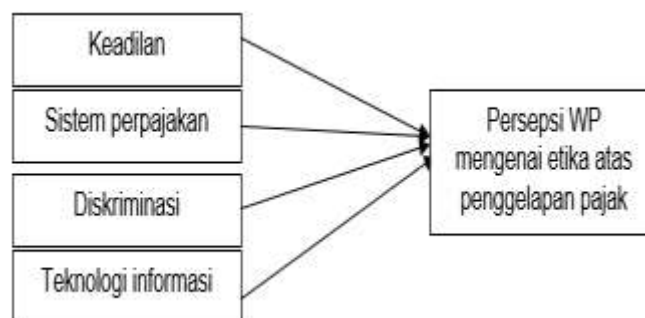
Persepsi wajib pajak tentang etika penggelapan pajak dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk norma sosial, keyakinan agama, pengetahuan tentang sistem perpajakan, dan pengalaman pribadi. Pemahaman tentang faktor-faktor ini dapat membantu pemerintah dan lembaga terkait dalam merancang kebijakan dan program yang lebih efektif untuk meningkatkan kepatuhan pajak dan mengurangi penggelapan pajak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan persepsi wajib pajak mengenai etika penggelapan pajak. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi persepsi tersebut, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kepatuhan pajak dan mengurangi praktik penggelapan pajak di masyarakat.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pemerintah, lembaga pajak, dan peneliti dalam merancang kebijakan dan program yang bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan pajak dan mengurangi penggelapan pajak. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi landasan bagi penelitian lanjutan dalam bidang perilaku perpajakan dan etika pajak. Dengan demikian, penelitian tentang determinan persepsi wajib pajak mengenai etika penggelapan pajak memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks upaya meningkatkan kepatuhan pajak dan keberlanjutan sistem perpajakan secara keseluruhan.

## **METODOLOGY**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Variabel dependen diwakili oleh wajib pajak orang pribadi yang mempunyai NPWP, sedangkan variabel independen ada empat, yaitu: keadilan, sistem perpajakan, diskriminasi, dan teknologi informasi. Penelitian ini dilakukan di Lingkungan Wilayah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Banyuwangi yang beralamat di jalan Adi Sucipto No. 27A, Banyuwangi 68416. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden. Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan dengan menyebar kuesioner. Dalam kuisoner ini digunakan skala likert 1-5. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah keadilan, sistem perpajakan, diskriminasi dan teknologi informasi sedangkan variabel dependennya penggelapan pajak.



## **RESULTS AND DISCUSSION**

Berikut disajikan hasil pengujian hipotesis. Hasil uji hipotesis dapat terlihat pada tabel

dibawah ini

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.158	.550		3.925	.000
Keadilan	.183	.080	.218	2.294	.024
Sistem	.270	.135	.200	2.003	.048
1 perpajakan	.309	.098	.308	3.159	.002
Diskriminasi	.309	.098	.308	3.159	.002
Teknologi	-.341	.115	-.289	-2.969	.004
informasi	-.341	.115	-.289	-2.969	.004

Keadilan ( $X_1$ )

Variabel keadilan memiliki nilai t hitung sebesar 2,294 dan t tabel sebesar 1,985 jadi t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai sig sebesar 0,024 dimana nilai sig lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima. Hal ini berarti variabel keadilan berpengaruh positif secara signifikan terhadap persepsi wajib pajak mengenai etika atas penggelapan pajak.

Sistem perpajakan ( $X_2$ )

Variabel sistem perpajakan memiliki nilai t hitung sebesar 2,003 dan t tabel sebesar 1,985 jadi t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai sig sebesar 0,048 dimana nilai sig lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima. Hal ini berarti variabel sistem perpajakan berpengaruh positif secara signifikan terhadap persepsi wajib pajak mengenai etika atas penggelapan pajak.

Diskriminasi ( $X_3$ )

Variabel diskriminasi memiliki nilai t hitung sebesar 3,159 dan t tabel sebesar 1,985 jadi t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai sig sebesar 0,02 dimana nilai sig lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima. Hal ini berarti variabel diskriminasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap persepsi wajib pajak mengenai etika atas penggelapan pajak.

Teknologi informasi ( $X_4$ )

Variabel teknologi informasi memiliki nilai t hitung sebesar -2,969 dan t tabel sebesar 1,985 jadi t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai sig sebesar 0,04 dimana nilai sig lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima. Hal ini berarti variabel teknologi informasi berpengaruh negatif secara signifikan terhadap persepsi wajib pajak mengenai etika atas penggelapan pajak.

Selain uji hipotesis, juga dilakukan uji determinasi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui tingginya derajat pengaruh (kontribusi) antara variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen seperti pada tabel berikut:

**Hasil Koefisien Determinasi**

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.506 <sup>a</sup>	.256	.225	.528

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,225. Hal ini mengidentifikasi bahwa pengendalian keadilan ( $X_1$ ), sistem perpajakan ( $X_2$ ), diskriminasi ( $X_3$ ), dan teknologi informasi ( $X_4$ ) mempengaruhi variabel persepsi wajib pajak mengenai etika atas penggelapan pajak ( $Y$ ) sebesar 22,5% sementara 77,5% dipengaruhi oleh

variabel lain.

## CONCLUSION

Berdasarkan uji t dapat disimpulkan bahwa variabel keadilan, sistem perpajakan, diskriminasi berpengaruh positif dan teknologi informasi berpengaruh negatif terhadap persepsi WP mengenai etika atas penggelapan pajak. Berdasarkan uji f dapat disimpulkan bahwa variabel keadilan, sistem perpajakan, diskriminasi dan teknologi informasi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap persepsi wajib pajak mengenai etika atas penggelapan pajak.

Saran untuk peneliti selanjutnya menambahkan variabel independen yang lainnya yang dapat mempengaruhi penggelapan pajak misalnya, ketepatan pengalokasian pemerintah, kemungkinan terdeteksinya kecurangan dan lainnya. Menambah jumlah responden dan memperluas sampelnya misalnya tidak hanya wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama ada di Banyuwangi saja sehingga penelitiannya lebih baik. Mengganti objek penelitian misalnya sampel yang diteliti adalah wajib pajak badan atau wajib pajak yang mempunyai pekerjaan bebas.

## REFERENCES

- Choironisyah, Renadya Wiyan. 2018. "Fatktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Mengenai Etika Atas Penggelapan Pajak". Universitas Islam Negeri (UIN), Malang.
- Kurniawati, Meiliana., & Toly, A. A. 2014. "Analisis Keadilan Pajak, Biaya Kepatuhan dan Tarif Pajak Terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Penggelapan Pajak di Surabaya Barat". Universitas Kristen Petra, Surabaya.
- Mardiasmo. 2011. "*Perpajakan Edisi Revisi 2011*". Yogyakarta, Penerbit Andi.
- Mentari, Ade. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Atas Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*)". Universitas Bengkulu.
- Mukharoroh, Annisa'ul Handayani. 2014. "Analisis Faktor-Faktor Persepsi Wajib Pajak Mengenai Penggelapan Pajak". Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ningsih, Devi Nur Cahaya. 2015. "Determinan Persepsi Mengenai Etika Atas Penggelapan Pajak". Universitas Brawijaya, Malang.
- Paramita, A.A Mirah Pradnya., & Budiasih. 2016. "Pengaruh Sistem Perpajakan, Keadilan, dan Teknologi Perpajakan pada Persepsi Wajib Pajak mengenai Penggelapan Pajak". *E-Jurnal Akuntansi*, 17(2). Universitas Udayana, Bali.
- Permatasari, Ingrid., dan Laksito, Hery. 2013. "Minimalisasi *Tax Evasion* Melalui Tarif Pajak, Teknologi Informasi Perpajakan, Keadilan Perpajakan, Sistem Perpajakan dan Ketepatan Pengalokasian Pemerintah". Universitas Diponegoro, Semarang.
- Rahman, Irma Suryani. 2013. "Pengaruh Keadilan, Sistem Perpajakan, Diskriminasi, dan Kemungkinan Terdeteksi Kecurangan Terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*)". Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Silaen, Charles. 2015. "Pengaruh Sistem Perpajakan, Diskriminasi, Teknologi dan Informasi Perpajakan Terhadap Persepsi Wajib Pajak Menenai Etika Atas Penggelapan Pajak". Universitas Riau, Pekanbaru.